

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil ilmiah yang berjudul Gambaran Pengetahuan Pasien *Diabetes Melitus* Tentang Rawat Luka Kaki Diabetik di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo. Penelitian ini dilakukan di masyarakat di wilayah kota Probolinggo dengan 15 responden yaitu pasien Puskesmas kota Probolinggo yang memiliki luka kaki diabetik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-23 Juni 2020. Pada hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum yang meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, penyuluhan yang pernah didapat, rata-rata pendapatan perbulan, telah menderita dm selama berapa tahun. Sedangkan data khusus mengenai tingkat pengetahuan rawat luka kaki diabetik.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi di Desa Triwung Lor Kecamatan Kademangan dengan ketinggian 0-5 meter di atas permukaan air laut. Secara administrative letak Desa Triwung Lor Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo dengan posisi dibatas wilayah desa-desa tetangga. Jarak tempuh Desa Triwung Lor ke ibu kota Kecamatan sekitar 4-5 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh Desa Triwung Lor ke Ibu Kota Kabupaten Probolinggo sekitar 25 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 45 menit. Peneliti mengumpulkan data

secara Door to door kerumah warga yang setuju menjadi responden dan bersedia untuk dilakukan penelitian dirumah responden dimana peneliti mendatangi 15 responden tersebut secara begantian pada tanggal 21-23 juni 2020.

4.2 Data Umum

Data umum karakteristik responden Pengetahuan Pasien *Diabetes Mellitus* Tentang Rawat Luka Kaki Diabetik di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pasien *Diabetes Mellitus* tentang Rawat Luka Kaki Diabetik Berdasarkan Usia bulan Juni 2020

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase
1.	0-5 tahun	0	0%
2.	5-11 tahun	0	0%
3.	12-16 tahun	0	0%
4.	17-25 tahun	0	0%
5.	26-35 tahun	6	40%
6.	36-45 tahun	4	27%
7.	46-55 tahun	0	0%
8.	56-65 tahun	5	33%
9.	>65 tahun	0	0%
	Total	15	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden terbanyak adalah usia 26-35 tahun sejumlah 40% (6 orang).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pasien *Diabetes Mellitus* tentang Rawat Luka Kaki Diabetik Berdasarkan Jenis Kelamin bulan Juni 2020

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Perempuan	6	40%
2.	Laki-laki	9	60%
	Total	15	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (60%) sedangkan jenis kelamin yang paling sedikit adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (40%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pasien *Diabetes Mellitus* tentang Rawat Luka Kaki Diabetik Berdasarkan Pendidikan terakhir bulan Juni 2020

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	5	33%
2.	SMP	5	33%
3.	SMA/SMK	4	27%
4.	AKADEMIK	1	7%
	Total	15	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden terbanyak adalah yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang (33%) dan SMP sebanyak 5 orang (33%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah yang berpendidikan Akademik sebanyak 1 orang (7%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pasien *Diabetes Mellitus* tentang Rawat Luka Kaki Diabetik Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Ketapang bulan Juni 2020

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Petani	5	33%
2.	Buruh Petani	2	13%
3.	Pabrik	3	20%
4.	Wiraswasta	5	33%
	Total	15	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden yang terbanyak adalah bekerja sebagai petani sebanyak 5 orang (33%) dan Wiraswasta sebanyak 5 orang (33%) sedangkan berkerja yang paling sedikit adalah Buruh tani sebanyak 2 orang (13%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pasien *Diabetes Mellitus* tentang Rawat Luka Kaki Diabetik Berdasarkan Penyuluhan yang pernah di dapat di Puskesmas Ketapang pada bulan Juni 2020

No.	Mendapat penyuluhan	Frekuensi	Presentase
1.	Pernah	9	60%

2.	Tidak pernah	6	40%
	Total	15	100%

(sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden terbanyak adalah yang pernah mendapat penyuluhan sebanyak 9 orang (60%) dan yang paling sedikit adalah tidak pernah mendapat penyuluhan sebanyak 6 orang (40%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pasien *Diabetes Mellitus* tentang Rawat Luka Kaki Diabetik Berdasarkan Rata-rata pendapatan perbulan di Puskesmas Ketapang pada bulan Juni 2020

No.	Rata-rata pendapatan perbulan	Frekuensi	Presentase
1.	±1.000.000 Rupiah	7	47%
2.	±2.000.000 Rupiah	3	20%
3.	±3.000.000 Rupiah	5	33%
	Total	15	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden rata-rata pendapatan perbulan yang terbanyak adalah ±1.000.000 Rupiah sebanyak 7 orang (47%), sedangkan responden yang berpendapatan paling sedikit adalah ±2.000.000 Rupiah sebanyak 3 orang (20%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pasien *Diabetes Mellitus* tentang Rawat Luka Kaki Diabetik Berdasarkan telah menderita dm selama berapa tahun di Puskesmas Ketapang bulan Juni 2020

No.	Menderita DM selama	Frekuensi	Presentase
-----	---------------------	-----------	------------

1.	< 4 Tahun	10	67%
2.	> 4 tahun	5	33%
	Total	15	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden terbanyak yang menderita dm <4 tahun sebanyak 10 orang (67%) dan yang paling sedikit adalah pasien yang menderita dm >4 tahun sebanyak 5 orang (33%).

4.3 Data Khusus

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pasien *Diabetes Mellitus* tentang Rawat Luka Kaki Diabetik Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Ketapang pada bulan Juni 2020

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	5	33%
2.	Cukup	4	27%
3.	Kurang	6	40%
	Total	15	100%

(sumber : Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan Pasien *Diabetes Mellitus* tentang Rawat Luka Kaki Diabetik diperoleh paling terbanyak adalah 6 orang (40%) yaitu memiliki pengetahuan yang kurang sedangkan yang paling sedikit adalah pengetahuan yang cukup yaitu 4 orang (27%).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2020 pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo dengan jumlah total responden 15 orang, diperoleh data hasil 5 orang responden dengan presentase 33% memiliki pengetahuan baik, 4 orang responden dengan presentase 27% memiliki pengetahuan cukup, dan 6 orang responden dengan presentase 40% memiliki pengetahuan kurang. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang. Menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan pendengaran. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, usia, informasi dan pekerjaan.

Dari hasil penelitian berdasarkan pengetahuan responden di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo pada bulan Juni 2020 bahwa Informasi yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Apabila seorang responden dengan informasi yang kurang, maka pengetahuan yang dimiliki tidak akan cukup untuk merawat luka kaki diabetik dengan benar. Selain itu responden yang sudah mendapatkan informasi, akan lebih yakin dalam merawat luka kaki diabetik yang baik dan benar sesuai pengetahuan yang

didapat. Maka sangat diperlukannya banyak informasi untuk menambah pengetahuan responden tentang rawat luka kaki .

Berdasarkan table 4.1 peneliti membagi umur responden menjadi 3 kelompok yaitu responden usia 20-29 tahun sebanyak 3 orang (20%), responden usia 30-39 tahun sebanyak 5 orang (33%) dan responden usia >40 tahun sebanyak 7 orang (47%). Berdasarkan table 4.1 dari hasil penelitian diketahui pasien diabetes mellitus yang memiliki luka kaki diabetik sebagian besar berusia > 40 tahun. Menurut notoatmodjo (2014) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja serta bertambah banyak pula pengalamannya. Dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologi.

Berdasarkan data dan fenomena diatas, usia yang matang dimungkinkan memiliki daya tangkap yang lebih baik dan mampu berfikir sesuai informasi dan pengalaman yang didapat untuk upaya mengatasi masalah kesehatan yang muncul pada dirinya serta merawat luka dengan baik dan benar untuk kesehatannya.

Berdasarkan table 4.2 Berdasarkan jenis kelamin diperoleh menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (60%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (40%). Menurut Getar Gender dalam Dewi (2017) membedakan perbedaan fungsi dan peran antara laki laki dan perempuan dalam pembagian peran pekerjaan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwasannya laki-laki lebih banyak aktivitas membutuhkan tenaga laki-laki sehingga

terkadang mereka lupa akan keselamatan diri sehingga terjadi sebuah luka atau lecet yang membuat luka diabetik terjadi. Pasien perempuan terkadang hanya membantu suami.

Berdasarkan table 4.3 Berdasarkan Pendidikan diperoleh bahwa sebagian besar pendidikan responden pada tingkat SD sebanyak 5 orang (33%) dan tingkat SMP sebanyak 5 orang (33%). Menurut Notoatmodjo (2014), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya semakin pendidikan kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Berdasarkan data dan fenomena diatas pendidikan yang lebih tinggi mampu menerima informasi dengan baik dan memahami antara lain tentang rawat luka kaki diabetik dengan baik dan benar. Dengan tingkat pendidikan yang rendah tersebut belum bisa dianggap optimal. Hal ini berkaitan dengan jumlah informasi yang dimiliki.

Berdasarkan table 4.4 Berdasarkan Pekerjaan diperoleh bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Petani sebanyak 5 orang (33%) dan Wiraswasta sebanyak 5 orang (33%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain lama bekerja, dimana sesuai dengan teori Riyanto dan Budiman (2013) pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dari keterpaduan ilmiah. Menurut penelitian yang didapatkan, bahwasannya apapun pekerjaannya jika mereka ingin mengetahui tentang sebuah pengetahuan pentingnya rawat luka kaki diabetik mereka biasanya

mengetahui informasi tentang rawat luka kaki yang baik dan benar sesuai pengalaman yang sudah dilakukan untuk memahaminya.

Berdasarkan table 4.5 Berdasarkan Penyuluhan yang didapat, diperoleh data bahwa sebagian besar responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 9 orang (60%) dan yang pernah mendapat penyuluhan sebanyak 6 orang (40%). Menurut teori dari Saragih dan Rumapea (2012) upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan meningkatkan kesadaran dengan melakukan kegiatan penyuluhan. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan berperilaku baik. Berdasarkan penelitian yang didapatkan, dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup ada yang tidak pernah mendapat penyuluhan sedangkan secara teori bahwasannya pengetahuan seseorang yang pernah mendapat penyuluhan akan memiliki pengalaman informasi sehingga ada proses internalisasi teori.

Berdasarkan table 4.6 Berdasarkan rata-rata pendapatan perbulan, diperoleh data pendapatan terbanyak $\pm 1.000.000$ Rupiah sebanyak 7 orang (47%). Sedangkan pendapat $\pm 3.000.000$ Rupiah hanya sebanyak 5 orang (33%). Menurut Notoatmodjo (2014) Lingkungan yang mendukung sangat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu ataupun kelompok. Berdasarkan data dan fenomena diatas bahwasannya banyak pasien yang kurang memiliki pendapatan untuk hidup serta untuk memenuhi keluarganya apalagi harus berobat untuk kesembuhan luka kaki diabetic yang memerlukan biaya tambahan. Hal itu berpengaruh pada pengetahuan rawat luka kaki diabetic.

Berdasarkan table 4.7 Berdasarkan telah menderita dm selama berapa tahun, diperoleh data responden sebagian besar < 4 tahun sebanyak 10 orang (67%) sedang responden > 4 tahun sebanyak 5 orang (33%). Menurut Notoatmodjo (2014) Pengalamaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan data dan fenomena diatas bahwasannya banyak pasien yang kurang belajar dari pengalaman yang sudah terjadi saat terjadi luka atau lecet sehingga mereka kurang menerapkan rawat luka kaki yang baik dan benar saat luka kaki diabetic terjadi infeksi.

